

IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Krisna Dian Sunanti*¹

¹Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, Indonesia

* Corresponding Author: krisdianhen@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar Islam yang belum optimal, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan kaidah tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an serta menjelaskan perannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Sunanul Husna. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian 1 guru tahsin dan 22 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Talaqqi dilaksanakan secara terstruktur melalui pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca, pemberian contoh bacaan oleh guru, penyimakan, pengulangan bacaan, setoran individual, dan koreksi langsung. Penerapan metode ini terbukti membantu meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan huruf, dan penerapan hukum tajwid siswa. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh kompetensi guru, pembiasaan latihan yang rutin, pengelompokan siswa sesuai kemampuan, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi latihan membaca di rumah. Dengan demikian, metode Talaqqi dapat disimpulkan sebagai metode yang efektif, personal, dan berkelanjutan dalam memperkuat kualitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Kemampuan membaca Al-Qur'an; Madrasah Ibtidaiyah; Metode Talaqqi; Pembelajaran Tahsin.

Abstract

This study addresses the persistent problem of elementary-level students' inadequate Qur'anic reading skills, particularly in fluency, makhārij al-ḥurūf, and tajwīd accuracy. It aims to describe and analyze the implementation of the Talaqqi method in tahsin learning and to explain its role in improving the Qur'anic reading ability of students at MI Sunanul Husna. The study employed a qualitative descriptive approach involving one tahsin teacher and 22 students. Data were collected through classroom observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the Talaqqi method was implemented systematically through grouping students based on reading ability, teacher modeling, attentive listening, repeated recitation, individual submission, and immediate correction. The method contributed to noticeable improvement in students' reading fluency, pronunciation accuracy, and application of tajwīd rules. Its effectiveness was supported by teacher competence, routine practice, student grouping, and parental involvement, although differences in student ability and concentration remained challenges. The study concludes that Talaqqi is an effective

and contextually relevant method for strengthening Qur'anic literacy in Islamic elementary education and has practical implications for developing more personal, structured, and sustainable tahsin instruction.

Keywords : *Al-Qur'an reading; Madrasah Ibtidaiyah; tahsin learning; talaqqi method.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang harus dipelajari sejak dini, baik dari aspek pemahaman makna maupun dari aspek ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid (Hasan et al., 2024; Rohmadi, 2020). Dalam konteks pendidikan dasar Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi fondasi penting karena akan menentukan kualitas interaksi peserta didik dengan ajaran Islam pada jenjang pendidikan berikutnya (Hidayat et al., 2024; Yunus & Romela, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah tidak cukup hanya mengenalkan huruf hijaiyah, tetapi juga harus membentuk kelancaran, ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kualitas bacaan siswa secara menyeluruh (Paraswati & Setiawan, 2024; Yanti et al., 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih menghadapi berbagai kendala, seperti kesalahan pelafalan huruf hijaiyah, ketidaktepatan makhraj, lemahnya penguasaan tajwid, dan kurangnya kelancaran bacaan (Muksin et al., 2025). Sejumlah peserta didik juga cenderung lebih memperhatikan irama daripada ketepatan pengucapan, sehingga kualitas bacaan belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah yang benar (Melvi et al., 2024). Selain itu, keterbatasan variasi metode pembelajaran, kurangnya perhatian individual dari guru, dan belum optimalnya koreksi lisan secara langsung menjadi faktor yang menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa belum berkembang secara maksimal (Ahad et al., 2020; Hapsari, 2025b).

Salah satu solusi yang dinilai relevan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an (Ginting et al., 2024; Hidayat et al., 2024). Metode talaqqi merupakan pembelajaran langsung antara guru dan siswa melalui proses mendengar, menirukan, dan memperoleh koreksi bacaan secara tatap muka, sehingga siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an secara lebih akurat di bawah bimbingan guru yang kompeten (Ahad et al., 2020; Hidayat et al., 2024). Dalam praktiknya, metode ini memungkinkan guru memberi contoh bacaan yang benar, siswa menirukan secara langsung, kemudian guru membetulkan kesalahan bacaan sampai siswa mampu melafalkan ayat dengan tepat sesuai makhraj dan tajwid (Hapsari, 2025b; Mu'alimuddin et al., 2025). Dengan demikian, talaqqi menjadi metode yang potensial untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dalam pembelajaran tahsin di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (Ginting et al., 2024; Zuhri, 2024).

Secara teoretis, efektivitas metode talaqqi didukung oleh prinsip pembelajaran langsung yang menekankan keteladanan guru, latihan berulang, interaksi dua arah, dan umpan balik segera dalam proses belajar membaca Al-Qur'an (Ginting et al., 2024; Suriansyah, 2020). Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak cukup dilakukan secara satu arah atau hanya mengandalkan media teknologi, karena keterampilan membaca yang benar menuntut bimbingan lisan dari guru yang mampu melatih dan menilai perkembangan bacaan siswa secara langsung (Suriansyah, 2020). Selain itu, keberhasilan implementasi suatu metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur pelaksanaan, sehingga penerapan talaqqi akan lebih efektif jika didukung sistem

pembelajaran yang terorganisasi dengan baik (Rahmat, 2025). Dengan kata lain, talaqqi bukan hanya efektif karena substansi metodenya, tetapi juga karena ditopang oleh kualitas pelaksanaan yang memungkinkan siswa memperoleh perhatian individual dan koreksi yang berkesinambungan (Rahmat, 2025; Yunus & Romela, 2022).

Penelitian terdahulu telah membahas metode talaqqi dalam berbagai konteks, tetapi fokus kajiannya masih beragam. Hapsari (2025) meneliti penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Islam, sedangkan Zuhri (2024) menekankan talaqqi sebagai upaya menjaga kefasihan bacaan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. Di sisi lain, Rahmat (2025) mengkaji implementasi talaqqi wal musyafahah pada pembelajaran tahsin-tahfizh di sekolah dasar Islam, sementara Hidayat et al. (2024) memfokuskan kajian pada penggunaan talaqqi dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah, sehingga menawarkan fokus yang lebih spesifik pada konteks madrasah, tahsin, dan keterampilan membaca sebagai variabel utama.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai fondasi dasar literasi keagamaan dan pembiasaan ibadah siswa sejak usia sekolah dasar (Hasan et al., 2024; Hidayat et al., 2024). Kesalahan bacaan yang tidak segera diperbaiki sejak dini berpotensi menjadi kebiasaan yang terus terbawa pada tahap pendidikan berikutnya dan memengaruhi kualitas pemahaman serta penghayatan siswa terhadap Al-Qur'an (Muksin et al., 2025; Zuhri, 2024). Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin mampu meningkatkan kualitas bacaan siswa secara signifikan, baik pada aspek makhraj, sifat huruf, maupun hukum bacaan (Paraswati & Setiawan, 2024). Bahkan, program tahsin berbasis talaqqi terbukti dapat meningkatkan aspek tartil, makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan, sehingga metode ini layak dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan (Mu'alimuddin et al., 2025). Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki urgensi akademik sekaligus praktis untuk memperkuat model pembelajaran tahsin yang efektif di Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an serta menjelaskan perannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup aspek kelancaran bacaan, ketepatan makharijul huruf, penerapan kaidah tajwid, dan kualitas bacaan siswa secara umum. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian strategi pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus kontribusi praktis bagi guru, madrasah, dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran tahsin yang lebih efektif, personal, terstruktur, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an serta dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Sunanul Husna (Creswell & Clark, 2018). Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara alamiah dengan

peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan penafsiran data (Creswell, 2014). Subjek penelitian ini adalah 1 guru tahsin dan 22 siswa MI Sunanul Husna yang terlibat dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Talaqqi. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari guru tahsin dan siswa melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti buku panduan tahsin, catatan hasil evaluasi bacaan siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa kata-kata, tindakan, keterangan lisan, serta gambaran situasi pembelajaran yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahsin, meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, pemberian koreksi oleh guru, serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan makharijul huruf (Hapsari, 2025a). Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru tahsin dan siswa untuk memperoleh informasi tentang langkah-langkah pelaksanaan metode Talaqqi, kendala yang dihadapi, solusi yang diterapkan, dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah penggunaan metode tersebut (Hapsari, 2025a; Rahmat, 2025). Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh data berupa foto kegiatan pembelajaran, buku panduan, catatan penilaian, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan makna dari keseluruhan data yang telah dianalisis (Miles et al., 2014). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada MI Sunanul Husna Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan pada tanggal 6 april - 8 mei 2026, menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu: (1) implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di MI Sunanul Husna, (2) peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah diterapkannya metode Talaqqi, dan (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin. Berdasarkan hasil reduksi tersebut, data kemudian disajikan secara tematik agar hubungan antara temuan lapangan, kutipan wawancara, dan interpretasi peneliti dapat terlihat secara sistematis dan analitis.

Implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di MI Sunanul Husna



Figure 1. Proses Pembelajaran Metode Talaqqi

Temuan observasi menunjukkan bahwa implementasi metode Talaqqi di MI Sunanul Husna dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan membaca, menyimak, menirukan, menyetorkan bacaan, dan memperoleh koreksi langsung dari guru. Pembelajaran tahsin dilakukan secara rutin setiap hari, Senin sampai Jumat pukul 07.00–08.30 WIB. Rutinitas tersebut menjadi bentuk pembiasaan yang mendorong siswa untuk berinteraksi dengan bacaan Al-Qur'an secara konsisten. Hal ini sejalan dengan Zainuri et al. (2026) yang menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur sejak dini, termasuk melalui model talaqqi dan musyafahah, berperan penting dalam menjaga ketepatan bacaan serta membangun kesinambungan spiritual dan pedagogis siswa. Salah satu siswa menyatakan, "Di sekolah mengajinya setiap hari, jadi kalau libur sekolah diusahakan di rumah juga mengaji" (W/S2). Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya berlangsung di lingkungan madrasah, tetapi juga berlanjut dalam kebiasaan siswa di rumah.

Dalam pelaksanaannya, siswa tidak langsung menyetorkan bacaan kepada guru tanpa persiapan. Sebagian siswa terlebih dahulu melakukan latihan mandiri sebelum mengikuti talaqqi bersama ustadzah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa, "Sebelum talaqqi sama ustadzah, saya talaqqi mandiri dulu supaya nanti tidak banyak dikoreksi" (W/S1). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa metode Talaqqi tidak hanya menempatkan guru sebagai pembimbing utama, tetapi juga mendorong siswa untuk membangun kesiapan belajar secara mandiri. Proses ini sejalan dengan Novitriani & Muhdi (2025) yang menjelaskan bahwa efektivitas metode Talaqqi tampak melalui tahapan persiapan, pelaksanaan berupa setoran bacaan, koreksi, dan evaluasi secara berkelanjutan.

Selain itu, pembelajaran tahsin dilaksanakan dalam kelompok yang relatif sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pengelompokan ini membantu proses pembelajaran menjadi lebih terarah karena guru dapat memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan masing-masing siswa. Temuan ini diperkuat oleh Harahap et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Talaqqi, karena pembelajaran dapat berlangsung lebih fokus dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Salah satu siswa mengungkapkan, "Kemampuan teman-teman di kelompok ini hampir sama. Jadi kadang kita saling mengoreksi bacaan" (W/S13).

Interaksi antarsiswa juga tampak ketika mereka menunggu giliran setoran bacaan kepada guru. Seorang siswa menyampaikan, "Kalau sedang antre setoran sama ustadzah, biasanya minta tolong disimak teman dulu, supaya nanti tidak terlalu banyak salahnya" (W/S17). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode Talaqqi tidak hanya membangun interaksi langsung antara guru dan siswa, tetapi juga menumbuhkan budaya

saling menyimak dan saling membantu antarsiswa. Hal ini sejalan dengan Qonita et al. (2023) yang menegaskan bahwa metode Talaqqi memiliki keunggulan dalam membimbing siswa mengenali bacaan Al-Qur'an yang benar melalui koreksi langsung terhadap kesalahan tajwid dan makhraj. Yusof et al. (2025) juga menekankan bahwa interaksi langsung melalui demonstrasi bacaan dan koreksi segera merupakan komponen inti dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Talaqqi.

Dengan demikian, implementasi metode Talaqqi di MI Sunanul Husna tidak hanya berlangsung melalui pola guru mencontohkan bacaan dan siswa menirukan, tetapi juga melalui pembiasaan harian, persiapan mandiri, pengelompokan berdasarkan kemampuan, setoran bacaan, koreksi langsung, serta keterlibatan teman sebaya dalam proses saling menyimak. Pola tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin berjalan secara terarah, personal, dan berkelanjutan. Temuan ini diperkuat oleh Khafid et al (2024) yang menyatakan bahwa konsistensi setoran harian dan evaluasi berkelanjutan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi metode Talaqqi. Oleh karena itu, metode Talaqqi di MI Sunanul Husna dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran tahsin yang tidak hanya berorientasi pada ketepatan bacaan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan, kemandirian, dan tanggung jawab siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Setelah Diterapkannya Metode Talaqqi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Talaqqi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Sunanul Husna. Peningkatan tersebut tampak pada tiga aspek utama, yaitu kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan hukum tajwid. Melalui metode Talaqqi, siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan bimbingan langsung dari guru, sehingga kesalahan bacaan dapat segera diketahui dan diperbaiki. Temuan ini sejalan dengan Parlaungan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa metode Talaqqi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa, khususnya pada aspek ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid. Hal ini juga diperkuat oleh Zahro et al. (2025) yang menyatakan bahwa metode Talaqqi mampu meningkatkan hafalan, pemahaman, dan penguasaan tajwid melalui interaksi langsung dalam kelompok kecil.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terlihat dari kebiasaan mereka dalam memperhatikan hukum tajwid ketika membaca. Salah satu siswa menyampaikan, "Kalau talaqqi selalu diingatkan tajwidnya, jadi sekarang biasa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar" (W/S3). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pengingatan dan koreksi langsung dari guru membantu siswa membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara lebih tepat. Hal ini selaras dengan Fajrin et al. (2025) yang menjelaskan bahwa metode Talaqqi, melalui proses mendengarkan langsung, menirukan, dan mengulang bacaan di bawah pengawasan guru, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa.

Selain itu, dampak metode Talaqqi juga tampak dari berkurangnya kesalahan bacaan setelah siswa mengikuti pembelajaran secara rutin. Seorang siswa menyatakan, "Ketika awal mengaji banyak koreksi dari ustadzah, karena setiap hari mengaji jadi sekarang koreksiannya lebih sedikit" (W/S15). Siswa lain juga mengungkapkan, "Kalau sudah sering dikoreksi, biasanya saya jadi ingat dan tidak mengulangi kesalahan yang sama" (W/S9). Kedua kutipan

tersebut menunjukkan bahwa latihan harian dan koreksi berulang tidak hanya memperbaiki kesalahan bacaan pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga membantu siswa mengingat kesalahan agar tidak terulang kembali. Dengan demikian, proses pembelajaran yang konsisten menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa.

Metode Talaqqi juga membantu siswa memahami penerapan hukum tajwid secara lebih praktis. Salah satu siswa mengatakan, "Hukum tajwid banyak, tapi kalau langsung diterapkan pada bacaan jadi lebih mudah" (W/S11). Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami tajwid ketika kaidah tersebut tidak hanya dipelajari secara teori, tetapi langsung dipraktikkan dalam bacaan Al-Qur'an. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran tajwid melalui metode Talaqqi bersifat aplikatif karena siswa memperoleh contoh bacaan yang benar, menirukan bacaan guru, lalu mendapatkan koreksi secara langsung apabila terdapat kekeliruan.

Selain aspek tajwid, metode Talaqqi juga berperan dalam memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah, terutama huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi. Salah satu siswa menyatakan, "Ada huruf hijaiyya yang hampir sama dan kadang susah membedakan pengucapannya. Kalau sudah dicontohkan ustadzah jadi tahu perbedaan pengucapannya" (W/S4). Hal serupa juga disampaikan oleh siswa lain, "Ustadzah selalu mengingatkan untuk membedakan huruf yang bacaannya hampir sama, misal huruf dza dan za, kaf dan qof, dan lain-lain" (W/S5). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa contoh langsung dari guru sangat membantu siswa dalam membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama. Temuan ini sejalan dengan Aziz et al. (2025) yang menyatakan bahwa demonstrasi langsung guru dalam metode Talaqqi dan Musyafahah efektif membantu siswa mengatasi kesulitan fonetik, khususnya dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bunyi. Lauma & Pettasolong (2024) juga menemukan bahwa program tahsin berbasis Talaqqi efektif memperbaiki kesalahan pelafalan secara nyata.

Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah diterapkannya metode Talaqqi terjadi karena adanya proses pembelajaran yang langsung, berulang, dan korektif. Siswa tidak hanya menerima penjelasan tentang tajwid, tetapi juga mendengarkan contoh bacaan guru, menirukan, menyetorkan bacaan, serta memperoleh koreksi secara langsung. Oleh karena itu, metode Talaqqi dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran tahsin yang efektif karena mampu meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan hukum tajwid siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Talaqqi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi metode Talaqqi di MI Sunanul Husna. Faktor pertama adalah rutinitas pembelajaran tahsin yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara serentak dari kelas I sampai kelas VI menciptakan suasana religius, tertib, dan fokus dalam lingkungan madrasah. Salah satu siswa menyatakan, "Semua siswa dari kelas 1-6 serentak mengaji dari jam 07.00-08.30 jadi bisa fokus" (W/S19). Hal ini menunjukkan bahwa jadwal pembelajaran yang teratur dan suasana madrasah yang mendukung menjadi faktor penting dalam keberhasilan program tahsin. Temuan ini sejalan dengan Khafid et al. (2024) yang menegaskan bahwa konsistensi jadwal dan evaluasi berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi metode Talaqqi.

Faktor kedua adalah kompetensi dan kesabaran guru dalam membimbing serta mengoreksi bacaan siswa. Dalam metode Talaqqi, guru berperan sebagai model bacaan yang harus mampu memberikan contoh pelafalan huruf, makharijul huruf, dan penerapan tajwid secara tepat. Selain itu, guru juga dituntut sabar dalam menyimak dan memperbaiki bacaan siswa secara berulang. Beberapa siswa menyampaikan bahwa guru selalu sabar ketika menyimak bacaan mereka. Salah satu siswa mengatakan, “Kadang masih tidak terlalu lancar dalam membaca. Tapi ustadzah sabar dalam mengoreksi bacaan” (W/S6). Siswa lain juga menyatakan, “Ustadzah sangat sabar dalam menyimak dan mengoreksi” (W/S10). Bahkan ketika siswa mengulangi kesalahan yang sama, guru tetap memberikan bimbingan secara sabar. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa, “Kalau ustadzah sudah mengoreksi bacaan, tapi saya lupa dan mengulangi kesalahan yang sama, ustadzah akan bersabar untuk mengoreksinya lagi” (W/S14). Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan bahwa kesabaran guru menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran Talaqqi. Temuan ini diperkuat oleh Yusof et al. (2025) yang menegaskan bahwa keterampilan guru dalam mendemonstrasikan bacaan yang benar dan kemampuan menerapkan teknik Talaqqi secara efektif sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur’an.

Faktor ketiga adalah dukungan teman sebaya. Dalam pembelajaran tahsin, siswa tidak hanya memperoleh bimbingan dari guru, tetapi juga saling membantu dengan teman satu kelompok. Ketika menunggu giliran setoran, sebagian siswa meminta temannya untuk menyimak bacaan terlebih dahulu. Salah satu siswa menyampaikan, “Kalau setoran bacaannya panjang, jadi lama menunggu, jadi saya meminta teman untuk menyimak bacaan saya terlebih dahulu” (W/S18). Selain membantu memperbaiki bacaan, teman sebaya juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Seorang siswa menyatakan, “Melihat teman-teman semangat talaqqi, saya jadi ikut semangat juga” (W/S16). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Talaqqi tidak hanya membangun interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga menumbuhkan budaya saling menyimak dan saling memotivasi antarsiswa. Hal ini sejalan dengan Qonita et al. (2023) yang menyatakan bahwa metode Talaqqi memiliki keunggulan karena mampu membangun kedekatan emosional, motivasi, dan interaksi personal dalam proses pembelajaran Al-Qur’an.

Faktor keempat adalah keterlibatan orang tua di rumah. Madrasah memberikan laporan perkembangan bacaan siswa sehingga orang tua dapat mengetahui capaian bacaan anak. Salah satu siswa menyampaikan, “Setelah setoran membaca, ustadzah menulis di buku laporan perkembangan, jadi di rumah orang tua sudah tahu bacaan di sekolah sudah sampai mana” (W/S21). Selain itu, siswa juga tetap mengaji di rumah dengan bimbingan orang tua. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa, “Di sekolah kadang tidak terlalu fokus mengaji karena bising, jadi di rumah mengaji lagi dan disimak orang tua” (W/S7). Dengan demikian, keterlibatan orang tua membantu menjaga kesinambungan latihan membaca Al-Qur’an antara madrasah dan rumah. Temuan ini diperkuat oleh Fajrin et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan aktif orang tua di rumah, terutama melalui sistem pelaporan perkembangan bacaan siswa, dapat mempercepat dan menstabilkan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an siswa.

Namun demikian, implementasi metode Talaqqi juga memiliki beberapa faktor penghambat. Pertama, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan hukum tajwid. Siswa menyampaikan bahwa membaca Al-Qur’an dengan benar kadang terasa sulit ketika lupa hukum tajwid, tetapi menjadi lebih mudah setelah guru

mengingatkan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan tajwid membutuhkan pengulangan, pembiasaan, dan pendampingan secara terus-menerus. Temuan ini sejalan dengan Zahro et al. (2025) yang menyatakan bahwa kurangnya fokus dan kesulitan mempertahankan hafalan maupun penerapan bacaan menjadi hambatan yang umum ditemui dalam implementasi metode Talaqqi.

Kedua, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan pelafalan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bunyi. Kesulitan ini menuntut guru untuk memberikan contoh bacaan secara jelas, berulang, dan bertahap. Hambatan ini berkaitan dengan keberagaman kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an. Parlaungan et al. (2022) mengidentifikasi bahwa heterogenitas kemampuan membaca siswa merupakan salah satu tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Ketiga, terdapat kendala kurang fokus ketika suasana sekitar kurang kondusif. Salah satu siswa menyatakan bahwa ia kadang tidak terlalu fokus mengaji di sekolah karena suasana bising, sehingga perlu mengulang kembali bacaan di rumah dengan disimak orang tua (W/S7). Keempat, waktu pembelajaran di sekolah dirasakan masih kurang oleh sebagian siswa. Seorang siswa mengungkapkan, "Waktu talaqqi di sekolah masih kurang, jadi kalau sore ikut mengaji juga di masjid dekat rumah" (W/S12). Kutipan ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran tahsin telah dilakukan secara rutin, sebagian siswa masih membutuhkan waktu tambahan untuk memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an. Hambatan tersebut sejalan dengan Yusof et al. (2025) yang menemukan bahwa keterbatasan waktu, jadwal yang padat, dan keberagaman kemampuan siswa dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan metode Talaqqi.

Dengan demikian, faktor pendukung implementasi metode Talaqqi di MI Sunanul Husna meliputi rutinitas pembelajaran tahsin, kompetensi dan kesabaran guru, dukungan teman sebaya, serta keterlibatan orang tua. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan siswa, kesulitan memahami tajwid, kesulitan membedakan huruf hijaiyah yang mirip, kurangnya fokus dalam pembelajaran, dan keterbatasan waktu setoran. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengulangan bacaan, koreksi langsung, pembimbingan guru yang sabar, bantuan teman sebaya, serta pendampingan orang tua di rumah. Dengan pola tersebut, metode Talaqqi tetap dapat berjalan secara efektif karena mampu menghadirkan pembelajaran yang langsung, korektif, personal, dan berkelanjutan.

Penarikan Kesimpulan Tematik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di MI Sunanul Husna berjalan secara terstruktur, rutin, dan berkelanjutan. Proses pembelajaran dilakukan melalui pemberian contoh bacaan oleh guru, penyimakan oleh siswa, pengulangan bacaan, setoran individual, dan koreksi langsung. Kutipan wawancara siswa menunjukkan bahwa metode Talaqqi membantu mereka memperbaiki tajwid, membedakan pelafalan huruf hijaiyah yang hampir sama, meningkatkan kelancaran membaca, serta mengurangi kesalahan bacaan melalui latihan dan koreksi yang berulang.

Keberhasilan metode Talaqqi didukung oleh beberapa faktor, yaitu rutinitas pembelajaran setiap hari, kesabaran guru dalam membimbing, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, dukungan teman sebaya, dan keterlibatan orang tua melalui

laporan perkembangan bacaan. Sementara itu, hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan siswa, kesulitan menerapkan tajwid, kesulitan membedakan huruf yang mirip, kurang fokus ketika suasana kurang kondusif, serta keterbatasan waktu setoran. Dengan demikian, metode Talaqqi dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran tahsin yang efektif karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara langsung, personal, korektif, dan berkesinambungan

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di MI Sunanul Husna telah berlangsung secara terstruktur, konsisten, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pelaksanaan metode ini dilakukan melalui tahapan pemberian contoh bacaan oleh guru, penyimakan oleh siswa, pengulangan bacaan, setoran individual, dan koreksi langsung terhadap kesalahan makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Talaqqi berperan positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan pelafalan huruf, dan penerapan kaidah tajwid. Keberhasilan tersebut didukung oleh kompetensi guru, rutinitas pembelajaran yang berkesinambungan, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi latihan membaca Al-Qur'an di rumah. Temuan ini menegaskan bahwa metode Talaqqi bukan hanya relevan sebagai strategi pembelajaran tradisional, tetapi juga memiliki nilai ilmiah dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Dalam ranah keilmuan, hasil penelitian ini memperkuat kajian tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis interaksi langsung, pembiasaan, dan koreksi berkelanjutan dalam membentuk kompetensi membaca yang akurat. Dalam ranah praksis pendidikan Islam, temuan ini memberikan konsekuensi logis bahwa guru, madrasah, dan lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan pembelajaran tahsin yang lebih personal, terstruktur, dan kolaboratif dengan orang tua agar kualitas literasi Al-Qur'an peserta didik dapat meningkat secara berkelanjutan. Dengan demikian, metode Talaqqi dapat dijadikan salah satu model strategis dalam memperkuat mutu pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahad, I. M., Hasani, S., & Kustanti, R. (2020). Implementasi Metode Talaqqi dalam Upaya Meningkatkan Thsin Qidro'atil Qur'an bagi Anak Usia Dini di TKQ Miftahurrahmah. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 17–33. <https://doi.org/10.12928/waladuna.v3i1.391>
- Aziz, M., Hairullah, & Sitorus, I. Y. (2025). Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 9(1), 49–57. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v9i1.24949>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. <https://archive.org/details/methodology-alobatnic-libraries-creswell/page/n2/mode/1up?view=theater>
- Creswell, J. W., & Clarck, V. L. P. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (3rd ed.). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.34.10.906>

- Fajrin, D. F., Syafe'i, I., Azizah, N., Hasanah, U., & Rahmatika, Z. (2025). The Talaqqi Method: Its Effectiveness on Students' Ability to Memorize the Qur'an. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 410–419. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1443>
- Ginting, R. F., Rarasati, S., & Arafah, M. (2024). Penggunaan Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Bacaan Al-Quran Siswi Kelas VI Sidit Luqmanul Hakim pada Mata Pelajaran Tahsin. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 338–350. <https://journalversa.com/s/index.php/jip>
- Hapsari, N. A. (2025a). Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Alqur'an. 8(2).
- Hapsari, N. A. (2025b). Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Alqur'an. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 8(2), 291–306. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>
- Harahap, N. S., Siregar, F. A., & Hasibuan, H. (2023). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MTS Nurul Falah Panompuan Tapanuli Selatan. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1267–1280. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3679>
- Hasan, M. R., Makalalag, W. P., & Solong, N. P. (2024). Pendampingan Kegiatan Memberantas Buta Huruf Al Qur'an Menggunakan Metode Dirosah dan Iqra Di SMA N 2 Limboto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(2), 45–58. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i2.1462>
- Hidayat, R., Luviadi, A., & Putra, A. E. (2024). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an Di Pondok Pesantren Ahmad Dahlan Candipuro. *Al-Mau-Izhoh*, 6(1), 3–6. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/am/article/download/8808/4899>
- Khafid, A., Priyatun, I., & Taufiq, A. (2024). Implementation of The Talaqqi Method in Improving Memorization of the Al-Qur'am. *ICONIE*, 3(1), 1112–1121. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/iconie/en/article/view/2160>
- Lauma, T. D. A., & Pettasolong, N. (2024). Penerapan Program Tahsin Metode Talaqqi dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an di SMP N 2 Limboto Barat. *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 1(3), 175–184. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i3.238>
- Melvi, Kustati, M., Amalia, R., & Gusmirawati. (2024). Pendampingan Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi dalam Memperbaiki Makhrijul Huruf Santri di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang. *Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–23. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/inv/article/download/144/135/457>
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mu'alimuddin, A. Z., Rahmilah, N., Zaenab, S., Faizin, S. A., Asia, N., Rifaldi, R., Fahira, L., & Inayah, N. (2025). Penguatan Kapasitas Literasi Al-Qur'an Melalui Program Tahsin Berbasis Metode Talaqqi di Desa Mallongi-longi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhineka*, 4(2), 2434–2442. <https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb>
- Muksin, H. Q., Abdillah, S., & Ahlisan, M. (2025). Pengaruh Makharijul Huruf Dengan Keterampilan Membaca Teks Arab Santri Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan Kota Makassar. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(11), 17567–17582. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Novitriani, J., & Muhdi, A. (2025). Enhancing Qur'anic Memorization through the

- Application of the Talaqqi Method in Tahfidz Education. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 6(1), 73–86. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v6i1.321>
- Paraswati, N., & Setiawan, H. R. (2024). Pengaruh Kualitas Bacaan Al-Qur'an dalam Metode Tahsin di Satit Phatnawitya Demostrasi School Thailand. *Relaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(9), 4414–4428. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i9.5033>
- Parlaungan, Hafsah, & OK, A. H. (2022). The Effect of Using Talaqqi and Wahdah Methods on Students' Ability to Memorize Al-Qur'an (Basic Education Level). *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9803–9810. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Qonita, A., Robiansyah, F., & Suprianto, O. (2023). Implementation of The Talaqqi Method in Improving the Quality of Qur'an Memorization Among Elementary School Students. *4th International Conference of Humanities and Social Science*, 52–59. <https://www.programdokterpbiuns.org/index.php/proceedings/article/download/344/345>
- Rahmat, S. (2025). Implementasi Metode Talaqqi Wal Musyafahah Pada Pembelajaran Tahsin-Tahfihz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Quran Siswa SD Islam Al-Abriya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5099–5112. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2521>
- Rohmadi. (2020). Aplikasi Metode Tahsin untuk Belajar Al-Qur'an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 59–70. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj>
- Suriansyah, M. A. (2020). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafarahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 216–231. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Yanti, Y., Risnawati, & Asmuri. (2025). Pengaruh Metode Qir'ati Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA 11 Mandau Duri. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1348–1361. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i2.23770>
- Yunus, & Romela. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis Metode UMMI di SMP Al Furqan Jember. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 380–385. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13744>
- Yusof, N. H. Bin, Abdo, Y. M., & Idris, M. F. H. bin M. (2025). Teachers' Perception and Implementation of The Talaqqi and Musyafahah Methods when Teaching and Learning the Al-Quran Under the Tamayyuz Program. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(10), 417–424. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Zahro, A., Ahmad, & Zulfa. (2025). Learning The Al-Qur'an Using The Talaqqi Method In Islamic Boarding Schools. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 6(3), 701–716. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v6i3.8335>
- Zainuri, H., Mahmud, M. E., & Afendi, A. R. (2026). Al-Qur'an Learning Models in Global Studies: Traditional and Modern Approaches. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 7(2), 445–460. <https://doi.org/10.31538/tijie.v7i2.2575>
- Zuhri, M. H. K. (2024). Penerapan Metode Talaqqi Sebagai Upaya Menjaga Kefasihan Bacaan Al Qur'an Murid Di Markaz Lughoh Al Iman Hadramaut Yaman Tahun Ajaran 2023/2024. *Lisyabab Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(2), 40–68. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v5i1.308>